

PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK

APPLICATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND ITS IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER

Oleh:

Hasbullah¹, Firdaus W Suhaeb², Supriadi Torro³, Najamuddin⁴

¹hasbullahkulle597@gmail.com; ²Firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id; ³supriaditorro@unm.ac.id; ⁴najamuddin@unm.ac.id

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui Penerapan Program Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi, (2) mengidentifikasi Implikasi Profil pelajar Pancasila terhadap Karakter Peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar. Jumlah informan ada 20 orang yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria informan yaitu Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, Wali Kelas, Guru bidang study dan 10 orang dari siswa kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Program Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu melalui Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka, Menyusun dan Menetapkan Tim Pengembang Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. (2) Implikasi Profil pelajar Pancasila terhadap Karakter Peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebihnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kata Kunci: *Peserta didik, Karakter, Profil Pelajar Pancasila*

ABSTRACT: The purpose of this study is to: (1) Know the Application of the Pancasila Student Profile Program applied to class X at Madrasah Aliyah Bulukunyi, (2) identify the Implications of Pancasila student profile on the character of grade X students at Madrasah Aliyah Bulukunyi. This study used a type of descriptive qualitative research with a phenomenological approach. The research location is in Madrasah Aliyah Bulukunyi, Takalar Regency. The number of informants was 20 people selected by purposive sampling with informant criteria, namely the Head of Madrasah, Wakamad Curriculum, Wakamad for Student Affairs, Homeroom Teacher, Teacher in the field of study and 10 people from class X students. Data collection techniques use three methods, namely observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source triangulation. Data analysis techniques use three stages, namely data condensation, data presentation and conclusions. The results of this study showed that: (1) The implementation of the Pancasila Student Profile Program applied to class X at Madrasah Aliyah Bulukunyi, namely through Socialization of the Implementation of the

Independent Curriculum, Compiling and Establishing a Curriculum Development Team, Implementation of the Independent Curriculum. (2) Implications of Pancasila student profile on the character of grade X students in Madrasah Aliyah Bulukunyi, namely believing and fearing God Almighty and having noble character, global wisdom, mutual assistance, independence, critical and creative reasoning.

KEYWORDS: Learner, character, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik (*kognitif, fisik, emosi-sosial, kreativitas, dan spiritual*). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berfokus pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek *kognitif* (kemampuan) saja, namun juga dalam karakternya. Peserta didik yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala permasalahan dan tantangan dalam hidupnya. Peserta didik juga akan menjadi seseorang yang *life long learner* (Adi & Wahyudi, 2020). Namun, penerapan ini dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.

Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, serta membentuk mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dan pengetahuan selalu berubah dan meningkat sesuai dengan aktivitas sehari-hari setiap orang. Dalam dunia

pendidikan, pemeliharaan dan peningkatan melibatkan berbagai komponen yang selalu berubah. Baik dalam hal pelaksanaan Pendidikan di lapangan yang meliputi kompetensi Guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu Pendidikan, kurikulum perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, mutu manajemen Pendidikan yang termasuk perubahan dalam metode dan rangkaian pembelajaran yang lebih inovatif.

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi generasi muda utamanya terkait pada karakter (Ma'ruf et al., 2020). di Madrasah Aliyah Bulukunyi terdapat masalah yang berhubungan dengan karakter peserta didik seperti ketidakpatuhan pada aturan madrasah, Sikap kurang sopan dan kurangnya etika terutama dalam interaksi dengan guru, staf madrasah, dan sesama peserta didik serta beberapa peserta didik kurang memiliki kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, toleransi, dan empati.

Masalah-masalah di dalam dunia Pendidikan akhir – akhir ini sering kita jumpai di lingkungan sekolah karena belum mantapnya penerapan Pendidikan karakter, Pendidikan moral dan etika, serta budi pekerti. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sehingga banyak dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang. Selain itu juga masih lemahnya pemahaman dan pengamalan tentang nilai agama, rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai oleh lunturnya pemahaman dan

aktualisasi nilai-nilai Pancasila serta menguatnya budaya atau ideologi transnasional. Penyimpangan-penyimpangan tersebut sedikit berkurang apabila peserta didik mempunyai nilai yang bepedoman Pancasila di dalam dirinya, dimana ini merupakan nilai yang mendasari dalam diri seseorang dalam kehidupannya. Untuk itu, ketika peserta didik sudah memahami apa yang terkandung dalam Pancasila dengan baik, maka perbuatan menyimpang akan terkendali.

Perbuatan menyimpang yang dilakukan remaja, yang di dalamnya tanpa disadari banyak remaja terlibat, namun hanya beberapa saja yang tampak (Prasasti, 2017). Perbuatan menyimpang yang biasa disebut kenakalan remaja, biasa diatasi sedini mungkin dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Arif et al., 2021). Sebaliknya, dunia pendidikan Indonesia sekarang hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan sangat cepat, tetapi sayangnya tidak sedikit mereka tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi. Keadaan demikian terjadi disebabkan oleh tidak sempurnanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Seperti halnya dipahami oleh para ahli bahwa secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian

di rumah dan masyarakat (Hidayah., 2022).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai sila Pancasila (Irawati et al., 2021)

Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang (Irawati et al., 2021). Pernyataan ini menyimpulkan hasil rumusan yang menjawab pertanyaan besar tersebut dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, dan juga faktor eksternal yang merupakan konteks dari kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di Abad ke.21 yang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci (Khoiriyah et al., 2021). Sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi profil pelajar pancasila tersebut secara bersamaan, dan secara utuh (Susilawati et al., 2021). Keenam dimensi tersebut adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, dan kreatif (Juliani & Bastian, 2021)

Pendidikan dan pengetahuan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan berkembangnya segala kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam dunia Pendidikan meliputi berbagai macam komponen yang terjun didalamnya. Baik itu

pelaksanaan Pendidikan di lapangan yang meliputi kompetensi Guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu Pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, mutu manajemen Pendidikan yang termasuk perubahan dalam metode dan rangkaian pembelajaran yang lebih inovatif. Kurikulum adalah hal yang mendasar dari jalanya Pendidikan. Pendidikan di Indonesiaselalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehinggamampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faizn et al., 2022)

Selain itu, pada masa sekarang pada umumnya pembelajaran di sekolah hanya berfokus kepada penyelesaian materi pembelajaran dan terkadang lalai mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik hingga budi pekerti peserta didik. Berdasarkan segala pengaruh Pancasila dengan bangsa Indonesia, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020- 2024. Saat ini Kemendikbud menggalakkan profil pelajar Pancasila, dengan tujuan menjadikan pelajar Indonesia menjadi masyarakat yang terbuka dengan kewarganegaraan global, mampu menerima dan memanfaatkan keragaman nilai-nilai dari berbagai budaya di seluruh

dunia, tanpa kehilangan identitas serta karakteristiknya. Pelajar Indonesia diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan informasinya sendiri, serta mampu mengkaji dan menginternalisasikan karakter nilai-nilai Pancasila. (Ristek, 2021)

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2020). Penerapan profil pelajar pancasila dilakukan melalui kegiatan budaya di lingkungan sekolah dan pelajaran ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Adit., 2021). Dalam situasi ini, tentu saja, tidak hanya pendidik yang berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik, orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan (Kemendikbud, Eksplorasi dan Inovasi, 2021a). Profil pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah tingkat atas (Rusnaini dkk., 2021; Susilawati dkk., 2021).

Salah satu sekolah atau madrasah yang menggunakan kurikulum merdeka adalah Madrasah Aliyah Bulukunyi. Studi yang termasuk dalam program studi mandiri diarahkan pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka di

Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu supaya karakter peserta didik dapat lebih meningkat. Profil Pelajar Pancasila membantu masing-masing peserta didik untuk lebih memahami dan merangkum pendekatan-pendekatan agar menjadi manusia yang hebat termuat dalam standar Pancasila, misalnya menjalankan perintah agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, saling menghargai hak yang dimiliki oleh setiap orang tanpa membedakan-bedanya, menjunjung persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, tidak memaksakan kehendak orang lain, serta menolong sesama sesuai dengan kemampuan masing-masing. (Kurniastuti, Rahmaniar, 2022).

Teori *fungsiional struktural* adalah salah satu teori yang berangkat dari analogi organik dari masyarakat yang menekankan kepada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah: fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (*equilibrium*). yang berdasarkan pada nilai – nilai kemasyarakatan yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat dan akan menjadi kontrol sosial yang memiliki daya perbedaan – perbedaan pendapat dan kepentingan diantara anggota masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar. Jumlah informan ada 20 orang yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria informan yaitu Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, Wali Kelas, Guru bidang study dan 10 orang dari siswa kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan

tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Madrasah Aliyah Bulukunyi

Madrasah Aliyah Bulukunyi merupakan sebuah Yayasan Pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Takalar yang didirikan pada tahun 1996 dengan Ketua yayasan yang bernama Drs. H. Loba Toro dan Wakil Ketua Yayasan bernama Hj. Thahirah, S.Pd.I. M.Pd serta Kepala Madrasah Dra. Hj. Harwati. B. Lokasinya yang sangat strategis dan terletak di tengah-tengah perkampungan masyarakat yakni berada di jalan Mesjid Raya No. 47 Bulukunyi Kec. Pol-Sel, Kab. Takalar.

2. Penerapan Program Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar.

Dalam rangka persiapan dan memperkuat implementasi kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat Program Profil Pelajar Pancasila pada madrasah, maka pengelola madrasah dapat melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut ;

1) Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Kegiatan sosialisasi Penerapan kurikulum merdeka dapat dilakukan oleh Kementerian Agama, Kemendikbudristek, Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Dinas Pendidikan, Asosiasi Profesi Pendidik, dan lembaga terkait lainnya yang

berkompeten. Madrasah dapat mengikuti sosialisasi Penerapan kurikulum merdeka dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Menyusun dan Menetapkan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah

Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum pada madrasah bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. dalam menyusun dan menetapkan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah yang harus terlibat adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dari guru, tenaga kependidikan, komite dan orang tua siswa dan masing – masing memiliki tugas sesuai dengan tupoksinya masing serta memiliki program kerja seperti mengadakan workshop untuk mensosialisasikan kurikulum tersebut.

3) Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka, madrasah dapat melakukan inovasi dan kreasi sesuai dengan potensi, kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki madrasah. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menyiapkan dokumen seperti buku guru dan buku siswa, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun perangkat ajar/modul ajar, menyusun assesmen dan semua mata pelajaran pada fase- e menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila karna kurikulum merdeka sudah diintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

3. Implikasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Peserta Didik pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar.

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Dalam konteks ini,

peserta didik diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik dan ciri-ciri peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan memastikan pengembangan karakter pribadi yang berkualitas. Penanaman nilai – nilai Pancasila memuat pengetahuan pemahaman seperti Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Mandiri.

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi Akhlak terhadap Agama, Akhlak terhadap diri sendiri, dengan sesama dan individu dengan alam semesta serta dengan Negeranya

a) Akhlak Beragama

Pelajar Indonesia memahami sifat-sifat Tuhan yang dalam intinya adalah kasih dan sayang. Mereka harus sadar bahwa mereka adalah Makhluk Tuhan yang diberi amanah untuk menjadi pemimpin di dunia, Menjalankan perintah dan menghindari larangan-Nya, Memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi diri sendiri, sesama manusia dan alam.

b) Akhlak Pribadi

Para Pelajar Pancasila harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap diri mereka sendiri. mereka juga harus menyadari bahwa merawat diri sendiri dan memperhatikan kesejahteraan diri sendiri sangat penting, serta harus dilakukan bersamaan dengan memperhatikan orang lain dan

lingkungan sekitar. Akhlak pribadi ini dapat ditunjukkan melalui tindakan seperti Rasa sayang, Peduli, Hormat, Memperlakukan diri sendiri dengan integritas.

c) Akhlak kepada Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah memperlakukan sesama dengan hormat dan mempertimbangkan perbedaan dalam menghormati kemanusiaan, Pelajar Pancasila diharapkan untuk Mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dari pendapatnya, tanpa memaksakan pandangan pribadi

d) Akhlak kepada Alam

Akhlak kepada alam adalah memahami dan memelihara lingkungan sekitar agar tidak merusak atau menyalahgunakannya. Hal Ini dilakukan untuk memastikan lingkungan tetap sehat dan layak untuk ditinggali oleh makhluk hidup saat ini dan generasi mendatang

e) Akhlak Kepada Negara

Pelajar Pancasila harus memahami dan memenuhi hak, kewajiban, dan peran mereka sebagai warga negara dengan menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai hal yang lebih penting dibandingkan kepentingan pribadi. Mereka harus peduli dan membantu sesama, bekerja sama, dan mengutamakan musyawarah untuk kepentingan bersama

b. Dimensi Berkebinekaan Global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan

berinteraksi dengan budaya lain secara global. Interaksi tersebut dilakukan dengan penuh penghargaan dan kesetaraan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta keberlangsungan hidup di masa akan datang. Pengalaman kebinekaannya akan menuntun pelajar Indonesia terhindar dari prasangka dan stereotip, perundungan, intoleransi dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda, untuk kemudian secara aktif berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif dan berkelanjutan.

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan bergotong royong membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa. Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Elemen-elemen kunci dari bergotong-royong adalah Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas

proses dan hasilnya. Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasinya secara realistis, menyusun rencana strategis untuk mencapainya, gigih dan giat dalam mewujudkan rencana tersebut, serta bertindak atas kehendak dan prakarsa dirinya tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain. Elemen-elemen kunci dari mandiri adalah Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan Regulasi diri

e. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Selanjutnya, ia mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis.

Elemen-elemen kunci dari bernalar kritis adalah Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

f. Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif. Ia memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermanaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan

pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif. Elemen-elemen kunci dari kreatif adalah Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Penerapan Program Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar.

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai Penerapan Program Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar. Dalam rangka persiapan dan memperkuat implementasi kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat Program Profil Pelajar Pancasila pada madrasah, maka pengelola madrasah dapat melakukan serangkaian kegiatan melalui sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka, Menyusun dan Menetapkan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah dan Melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan pertama berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka diperoleh melalui kegiatan workshop/Bimtek. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep kurikulum merdeka. Menurut Miladiah, dkk (2023: 5), kegiatan persiapan dalam Penerapan kurikulum merdeka meliputi analisa tujuan awal mengenai konten atau materi apa saja yang harus diajarkan guru

bersangkutan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Korengkeng et al., 2023)

Dalam bimtek yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bulukunyi terdapat materi Kebijakan Kurikulum Merdeka, Pedoman IKM, Pembelajaran Paradigma Baru, Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Pembelajaran dan Asesmen/Penilaian, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPR), Penyusunan Modul Ajar. Para guru telah dibekali cara penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), memahami Capaian Pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan merancang Modul Ajar. (Korengkeng et al., 2023). Kemudian guru yang telah melaksanakan Bimtek kurikulum Merdeka mensosialisasikan kembali kepada semua guru – guru melalui kegiatan MGMP Madrasah, menyampaikan kepada siswa dan orang tua siswa. Kepala sekolah berperan dalam memberikan motivasi kepada guru maupun stakeholder pendidikan di sekolah, serta berperan dalam penyelenggaraan berbagai pendampingan bagi guru melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti: seminar, in house training (IHT), maupun kegiatan workshop. (Beny Dwi Lukitoaji & Mahilda Dea Komalasari, 2023)

Perangkatnya seperti menurunkan CP ke TP, TP ke ATP dan modul ajar sampai cara merancang P5 dengan model penyampaian langsung dan diskusi. Setelah penyampaian langsung (penyampaian materi) guna mengetahui pemahaman peserta, maka dilakukan praktek langsung dengan menggunakan media kertas flano, *sticky note*, dan juga kertas HVS guna dipraktikkan secara

langsung oleh para peserta. Pengukuran hasil akhir pemahaman peserta adalah melalui hasil karya yang dituangkan dalam penugasan praktek. Metode analisis hasil dilakukan dengan melihat secara langsung hasil karya dalam merancang Proyek Profil Pelajar Pancasila, merancang modul, dan menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) ke Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). (Wijoyo et al., 2023). dalam Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum pada madrasah bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. dari data lapangan menunjukkan bahwa yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah, Unsur guru, Unsur tenaga kependidikan, Unsur komite. Unsur masyarakat / orang tua siswa. Dalam tim pengembang kurikulum masing – masing memiliki tugas yaitu Ketua Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum madrasah dari perencanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Koordinator Pengembang Kurikulum Mempelajari pedoman yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum madrasah. Mengikuti workshop atau kegiatan sejenis untuk menambah wawasan dalam pengembangan Kurikulum madrasah dan Anggota Membantu koordinator dalam mengumpulkan data dan kebutuhan dalam menyusun kurikulum operasional madrasah. Menyiapkan sarana pendukung.

Langkah selanjutnya Madrasah membentuk tim fasilitator proyek untuk setiap fase. Kemudian melakukan analisis kesiapan Madrasah. karena sebagian guru pernah menggunakan konsep pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya memilih dimensi, tema dan

waktu pelaksanaan proyek. Tahap selanjutnya adalah menyusun modul pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan sendiri. Tahap akhir adalah merancang strategi pelaporan. Pelaporan proyek berisi asesmen atau penilaian kemampuan peserta didik pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. (Afriatmei et al., 2023). Untuk mewujudkan Madrasah yang dapat menerapkan melaksanakan kurikulum merdeka belajar diperlukan strategi dari seorang guru terdidik yang berperan sebagai fasilitator dalam mengajar, membimbing dan membina agar menjadi manusia yang berilmu, pendidik merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. kurikulum merdeka belajar, jika seorang guru memiliki paradigma pemahaman agama yang sedang, ia juga akan mampu mengajar dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar bagi siswa (Ramadan & Imam Tabroni, 2020)

Dalam pelaksanaan IKM, madrasah dapat melakukan inovasi dan kreasi sesuai dengan potensi, kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki madrasah. Dan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa Yang perlu disiapkan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka yaitu menyusun struktur kurikulum, menyiapkan dokumen seperti buku guru dan buku siswa, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun perangkat ajar/modul ajar, menyusun assesmen penilaian dan semua mata pelajaran menerapkan profil pelajar pancasila karna kurikulum sudah terintegrasi dengan nilai – nilai profil pelajar pancasila misalnya Di dalam mata pelajaran ekonomi di awal pembelajaran selalu diawali dengan mengucap salam dan berdoa bersama terus ketika masuk materi terlebih dahulu memberikan contoh/stimulus kejadian dalam kegiatan sehari-hari mereka terkait

dengan materi yang di berikan lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dan hal yang lain yang perlu dipersiapkan yaitu Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran/Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran, Analisis Ketercapaian CP, Modul Ajar dan lembar penilaian/assessmen, dan semua kurikulum merdeka sudah terintegrasikan kedalam semua mata pelajaran di fase-e tentang nilai – nilai pancasila. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara makro dan mikro, pelaksanaan secara makro dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yaitu kepala madrasah dan waka kurikulum. Kegiatan pelaksanaan kurikulum makro meliputi perancangan rencana tahunan, menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, memimpin rapat, membuat notulen rapat, dan menyusun laporan, serta koordinasi dengan pendidik terkait pelaksanaan kurikulum mikro yaitu pada kelas (Nursabila & Nuraini, 2022)

Implikasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Peserta Didik pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar.

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai Implikasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Peserta Didik pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar. Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Dalam konteks ini, peserta didik diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik dan ciri – ciri peserta didik yang mencerminkan nilai – nilai Pancasila dan memastikan pengembangan karakter pribadi yang

berkualitas. Penanaman nilai – nilai Pancasila memuat pengetahuan pemahaman seperti Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Mandiri.

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Dalam hasil peneltiaian Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di Madrasah Aliyah Bulukunyi dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi Akhlak terhadap Agama, Akhlak terhadap diri sendiri, dengan sesama dan individu dengan alam semesta serta dengan Negeranya. Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang dapat meyakini berbagai perbedaan dengan hati lapang namun sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Intania et al., 2023). Dalam Akhlak beragama Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka Bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari (Irawati et al., 2022)

Data di Lapangan menunjukkan bahwa akhlak beragama di Madrasah Aliyah Bulukunyi menunjukkan bahwa tindakan yang sesuai dengan ajaran agama dengan melaksanakan perintah

Allah SWT dan menjauhi segala larangannya dan contoh yang diterapkan yaitu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran serta melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dan melakukan pengajian serta dengan adanya implementasi akhlak beragama dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran Agama Islam. dari hasil data di Madrasah Aliyah Bulukunyi menunjukkan bahwa Akhlak pribadi ini dapat dibuktikan melalui tindakan seperti Rasa sayang, Peduli, Hormat, Memperlakukan diri sendiri dengan integritas. Akhlak pribadi merupakan Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Indonesia bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.(Irawati et al., 2022)

Data di lapangan menunjukkan bahwa akhlak pribadi di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu berperilaku baik pada diri sendiri dan menjaga diri kita dari hal – hal yang merusak diri. Kecintaan dan kebajikan seorang pelajar Pancasila terhadap orang lain juga tercermin dalam kecintaan dan kebajikan terhadap dirinya sendiri, sehingga ia akan menghargai kemanusiaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan-perbedaan dengan orang lain.(Intania et al., 2023) dan contoh Akhlak pribadi

yang di terapkan di Madrasah Aliyah Bulukunyi Berpakaian rapi mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut, Tidak boleh merokok atau mengkomsumsi obat – obat terlarang, berpakaian rapi dan bersih dan Kegiatan Olahraga sebagai wujud menjaga kesehatan diri dan manfaat implementasi ini meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga diri. Pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam Rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. (Irawati et al., 2022)

Berdasarkan hasil temuan ditemukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Bulukunyi menunjukkan bahwa Akhlak kepada manusia adalah berperilaku baik terhadap orang lain dengan menanamkan sikap saling menghormati, mendukung, dan membangun hubungan yang positif, menghindari perilaku yang merugikan atau merendahkan, serta selalu siap memberikan bantuan saat diperlukan serta hormat terhadap guru, kedisiplinan, saling menghormati, membantu teman yang kesusahan dan tidak membully teman, kerjasama, mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru sedang mengajar, sikap sopan dan santun. membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Hal Ini dilakukan untuk memastikan lingkungan tetap sehat dan layak untuk ditinggali oleh makhluk hidup saat ini dan generasi mendatang. Pelajar Indonesia menyadari bahwa

dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengembang tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. (Irawati et al., 2022)

Berdasarkan hasil temuan ditemukan oleh peneliti bahwa dapat disimpulkan bahwa program implementasi akhlak kepada alam di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu melestarikan keberagaman hayati dan keindahan alam dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan di area sekolah dan membakar sampah plastik serta mengubur kaleng – kaleng besi. Merawat tanaman dan manfaat yang bisa diambil ketika kita berakhlak baik kepada alam Lingkungan alam kita akan lestari, bersih dan rindang dan kita bisa mengetahui hal – hal yang bisa merusak alam. Selain itu Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. (Irawati et al., 2022). dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa akhlak bernegara adalah ketaatan terhadap hukum, menghormati hak dan kebebasan orang lain contoh yang diterapkan di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu Menaati Aturan Sekolah, Mengikuti Upacara Bendera setiap hari senin dan Memperingati Upacara – Upacara hari besar Nasional.

Dimensi Berkebinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global memiliki elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan social. (Intania

et al., 2023). dari hasil penelitan di lapangan menunjukkan bahwa Kebinekaan global mendorong pelajar Madrasah Aliyah Bulukunyi untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global. Interaksi tersebut dilakukan dengan penuh penghargaan dan kesetaraan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta keberlangsungan hidup di masa akan datang. Profil pelajar pancasila ialah perwujudan pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila (D.A. Olivia Yana et al., 2022). Madrasah merupakan sebuah sistem sosial yang unik dengan berbagai budaya individu yang berbeda dan menyatu didalamnya. Sekolah tidak bisa lepas dari kepercayaan dan nilai-nilai dari masyarakat sekitarnya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai tersebut kemudian termanifestasi dalam ranah pengetahuan, perasaan, dan tingkah laku. (Pratama, 2023).

Data hasil penelitian tentang Mengenal dan menghormati budaya yaitu berteman dan bergaul dengan siapa saja tanpa membeda – bedakan antara teman yang satu dengan teman yang lain sehingga dapat Memperkuat rasa toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, menciptakan lingkungan baik. Berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun empati terhadap sesama. komunikasi antarbudaya yaitu komunikasi terjadi antara orang-orang yang berbeda bangsa, kelompok ras atau komunitas bahasa. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya

mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi. apa makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya-budaya yang bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal dan nonverbal), dan kapan mengkomunikasikannya. (Edy Sumaryanto & Malik Ibrahim, 2023)

Berdasarkan hasil temuan ditemukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Bulukunyi bahwa contoh Komunikasi dan interaksi antar budaya yaitu saling berkomunikasi antara individu atau kelompok atau saling bertukar pikiran atau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat misalnya Bergaul dan berkomunikasi dengan semua siswa yang ada di Madrasah tanpa membeda – bedakan asal usulnya. Peserta didik menanamkan Refleksi dan tanggung jawab terhadap keberagaman berarti seorang peserta didik mampu Melakukan evaluasi terhadap pengalaman berinteraksi dengan keanekaragaman budaya, menghapus pandangan kasar dan prasangka dan Menyesuaikan perbedaan budaya. memberi "refleksi" yang mendorong introspeksi dan perubahan positif pada diri siswa. (Putri et al., 2023). Berdasarkan hasil temuan ditemukan oleh peneliti bahwa Refleksi dari tanggungjawab yaitu dengan membantu seseorang untuk meningkatkan kesadaran diri dan bertanggung jawab secara lebih efektif contohnya guru mengarahkan kepada peserta didik untuk dapat berteman dengan siapapun dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sebagai persyaratn mendapatkan nilai baik, memelihara kebersihana dan ketertiban Madrasah. Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk

perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama. Sila kedua yang berisi kemanusiaan yang beradil dan beradab dapat dimaknai sebagai keyakinan akan persamaan antar manusia dan bahwa setiap masyarakat Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama. (Utami, 2023). data di lapangan menunjukkan bahwa Berkeadilan sosial dalam pembelajaran adalah perlakuan yang sama dengan siswa yang lain tanpa memihak atau membedakan dalam menerima pembelajaran Contohnya Menolong teman yang sedang kesulitan belajar, Menghargai pendapat teman, memberikan penilaian dengan jujur dan objektif.

Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan bergotong royong membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa. Elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila dengan indikator gotong royong ialah melakukan kolaborasi atau kerjasama antar pelajar, kerjasama dalam bidang-bidang yang positif dalam konteks saling membantu dan saling menolong sesama, kemudian kepedulian yang merupakan sebuah sikap penting yang perlu dimiliki untuk dapat

menggerakkan perilaku gotong royong, dan yang terakhir ialah berbagi, sikap dimana perlu adanya latihan karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ini. (Rusnaini et al., 2021)

Kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Menurut Nursifa (2019) bahwa gotong royong merupakan ciri khas yang mencerminkan identitas manusia Indonesia sebagai nilai-nilai luhur yang sudah ada sejak dahulu kala. Hal ini sejalan dengan dimensi gotong royong dan berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia guna memperkuat rasa nasionalisme (Utami, 2023) Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama.

Data di lapangan menunjukkan bahwa Berkolaborasi dalam pembelajaran yaitu bekerja sama antara peserta didik atau kelompok untuk belajar bersama untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan. Contohnya Belajar kelompok, tugas kelompok, taat peraturan sekolah, dan ikuti lomba antar sekolah serta Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta peserta didik membersihkan ruangan kelas masing – masing, halaman madrasah sesuai dengan jadwal membersihkan setiap kelas. Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan

mutu kehidupan yang lebih baik. (Irawati et al., 2022). Sesuai dengan data di lapangan menunjukkan bahwa Kepedulian itu adalah sikap perhatian, empati, dan perasaan terhadap keadaan atau kebutuhan orang lain atau memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Gotong royong ialah kemampuan melakukan kegiatan secara bersama dengan suka rela agar kegiatan berjalan lancar, mudah, dan ringan. (Hariani et al., 2021). Contohnya Menghormati guru yang sedang mengajar, Membantu siswa yang kesulitan belajar, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial, Peduli lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik di Madrasah Aliyah Bulukunyi menanamkan sikap Berbagi dengan memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Karakteristik dari perilaku gotong royong yang dapat direpresentasikan oleh peserta didik antara lain rasa kebersamaan dalam melakukan setiap pekerjaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan saling menolong tanpa memandang kedudukan seseorang, saling membantu demi kebahagiaan dan kerukunan hidup bermasyarakat dan merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa mengharapkan adanya imbalan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. (Mery et al., 2022)

Sejalan dengan data hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Sikap berbagi di Madrasah adalah

perilaku saling memberikan bantuan atau pengetahuan kepada teman dan membantu teman yang membutuhkan bantuan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan berbuat dengan hati yang tulus, contoh sikap saling berbagi dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberi bantuan pada teman yang tertimpa musibah/mendapat kecelakaan dan Berbagi ilmu, membantu teman yang kesulitan, berbagi sumber daya digital

Mandiri

Pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Dalam ciri mandiri disini sebagai pelajar Indonesia diharapkan lebih menanamkan sikap untuk bertanggung jawab dalam mengemban kewajiban yang dimiliki oleh seorang pelajar yakni kewajiban didalam menuntut ilmu. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari sikap mandiri adalah kepekaan terhadap dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya serta mampu mengarahkan diri sendiri didalam mencapai tujuan yang ingin diraih. (Kurniastuti, Rahmaniar, 2022). Elemen-elemen kunci dari mandiri adalah Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan Regulasi diri. Refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan, sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting, mengingat sikap percaya diri seharusnya selalu ada pada diri siswa.

Bila sikap percaya diri tidak terwujud pada diri siswa, maka harapan bagi guru bidang studi belum tercapai secara optimal, maka yang disebut dengan sikap percaya diri adalah: sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya (Suryani & Gunawan, 2018). Temuan di lapangan bahwa Pemahaman diri adalah kemampuan untuk menerima perasaan, pikiran, pengalaman, serta nilai diri sendiri diri sendiri secara mendalam, termasuk nilai-nilai, kelebihan, kelemahan, serta motivasi pribadi dan mengerti. Misalnya jika kita menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan maka langkah yang dilakukan adalah mendekati siswa secara pribadi untuk memahami alasan di balik kesulitan mereka.

Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku serta proses kognitif selama proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pemahaman diri terkait tujuan pembelajaran, penilaian kemampuan dan strateg untuk mencapai hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki regulasi diri cenderung lebih efektif dalam mengatur waktu, memotivasi diri dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Regulasi diri berkontribusi penting dalam mengontrol diri dan memberikan motivasi serta harapan positif yang lebih kuat kepada individu untuk mencapai tujuan. Regulasi diri membantu individu untuk tetap termotivasi dan mengatasi segala rintangan dalam proses belajar. (AZRA, 2023). Data di lapangan menunjukkan Regulasi diri belajar adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri baik pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar Siswa membuat jadwal belajar yang teratur, membagi waktu untuk

mengerjakan tugas, membaca buku, dan menyiapkan diri untuk ujian, Siswa mengatur waktu istirahat serta Memberikan reward seperti pujian yang dapat meningkatkan dorongan siswa untuk mengontrol diri mereka sendiri untuk belajar.

Bernalar Kritis

Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula. Orisinalitas dalam indikator kreatif ini sangat penting dimana perilaku duplikasi atau menirukan orang lain tanpa disertai sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sebuah perilaku-perilaku yang negatif dan bahkan merugikan, misalnya mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri. (Rusnaini et al., 2021) Kemampuan kritis ini tidak terlepas dari kebiasaan membaca sejak kecil. Kemampuan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh kebiasaan membaca (Din, 2020). Selain itu, kemampuan berpikir kritis ini bisa dilatih dengan langsung dihadapkan pada dunia nyata (Saputro et al., 2020). Data di lapangan menunjukkan bahwa Bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Selanjutnya, ia mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis.

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang dengan objektif mampu mengolah informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mampu mengaitkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya berbagai informasi. Menurut Hassoubah (dalam Prayitno, Sulistyawati, & Wardani, 2016), ada beberapa faktor atau cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu kritis dalam membaca, meningkatkan daya analisis, pengembangan keterampilan mengamati (observasi), meningkatkan rasa keingintahuan, keterampilan bertanya dan merefleksi, metakognisi, mengamati model dalam berpikir kritis. (Ernawati & Rahmawati, 2022). Contoh bernalar kritis yaitu Memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat. (Rodhiyana, 2023)

Dari beberapa pernyataan yang di sampaikan oleh guru di Madrasah Aliyah Bulukunyi disimpulkan bahwa Bernalar kritis adalah kemampuan untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif sebelum membuat keputusan atau menyimpulkan suatu hal serta Memahami bahwa perbedaan pemikiran adalah hal yang biasa dan wajar terjadi. Misalnya dalam pembelajaran jika ada materi yang belum

dipahami maka peserta didik dipersilahkan untuk bertanya dan ketika ada perselisihan antar teman di kelas, kamu tidak akan langsung menyalahkan masing-masing pihak, melainkan bertanya dulu apa masalah yang sebenarnya untuk diselesaikan. Data yang di peroleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa menganalisis penalaran adalah proses memeriksa dan mengevaluasi kebenaran suatu argumen atau rangkaian pemikiran serta alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Contohnya Peserta didik melakukan tindakan menjawab tugas – tugas yang diberikan guru dan memaparkannya didepan kelas dan jawaban tersebut dikoreksi secara bersama-sama.

Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Sesuai dengan data di lapangan bahwa Implikasi Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri di Madrasah Aliyah Bulukunyi dapat membantu peserta didik melakukan refleksi dan mengevaluasi pemikirannya untuk mencapai suatu kesimpulan seperti kegiatan berdiskusi dikelas peserta didik harus berusaha menghormati perbedaan pendapat teman-teman sekelasnya dalam mencapai tujuan dan Siswa disuruh membaca materi pembelajaran dan setelah itu disuruh bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan menjelaskan kembali.

Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan

menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir. seperti Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Kreatif dalam konteks pelajar Pancasila berarti mampu memodifikasi sesuatu yang orisinal (karya dan tindakan), bermanfaat, dan berdampak. Seseorang yang berpikir kritis dalam konteks Pelajar Pancasila ialah pelajar yang mampu memproses informasi, membangun keterkaitan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Unsur bernalar kritis yang harus dimiliki pelajar ialah memperoleh dan memproses gagasan, menganalisis, dan mengevaluasi, merefleksi, serta mengambil keputusan. (Istiningsih & Dharma, 2021). Gagasan orisinal adalah suatu konsep atau ide yang baru terbentuk oleh pribadi tersebut dan belum pernah dipikirkan atau diungkapkan sebelumnya oleh orang lain yang diwujudkan melalui bahasa ataupun karya tulis. Gagasan orisinal memiliki ruang lingkup dalam berbagai bidang seperti seni, sains, teknologi, bisnis, dll dan dapat memberikan kontribusi penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bidang tersebut. (Haryanto, 2023) Selaras dengan hal di atas berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. yang di peroleh di lapangan Yaitu Peserta didik mengelolah sampah plastik

menjadi sesuatu yang punya nilai manfaat, misalnya dalam pembuatan tas, tempat air, tempat tissue, tempat gantungan kudung yang terbuat dari sampah plastik.

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi siswa. Keluwesan berpikir merupakan bagian dari satu ketrampilan dalam berpikir terdiri dari keterampilan untuk memikirkan banyak alternatif, kemampuan untuk menemukan solusi dari masalah yang kompleks, serta kemampuan untuk mengadopsi pemikiran baru. (Haryanto, 2023). Siswa mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. siswa juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif. Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi. Seperti contoh yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajar, peserta didik memiliki keluwesan berfikir dapat dengan cepat mengidentifikasi berbagai cara yang mungkin untuk menyelesaikannya seperti bertanya kepada guru, berdiskusi kepada temannya atau mencari referensi di *google*.

PENUTUP

Penerapan Program Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar. yaitu *pertama* Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka seperti melalui kegiatan workshop/Bimtek dalam bimtek itu terdapat materi

Kebijakan Kurikulum Merdeka, Pedoman IKM, Pembelajaran Paradigma Baru, Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Pembelajaran dan Asesmen/Penilaian, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA), Penyusunan Modul Ajar), *Kedua* Menyusun dan Menetapkan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum di Madrasah Aliyah Bulukunyi yaitu Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah, Unsur guru, Unsur tenaga kependidikan, Unsur komite. Unsur masyarakat / orang tua siswa. *Ketiga* Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka seperti Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran/Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran, Analisis Ketercapaian CP, Modul Ajar dan lembar penilaian/assessmen.

Implikasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Peserta Didik pada kelas X di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kabupaten Takalar merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila, dengan 6 karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif". Keenam penanda ini diformulasikan dalam rangka buat membentuk SDM yang unggul, pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan data diatas, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga

Madrasah yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Bulukunyi sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah

Bagi Kepala Madrasah untuk ikut serta mengawal pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di setiap penerapannya dan implikasinya terhadap peserta didik. Bagi Guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan melakukan variasi media pembelajaran untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat optimal dan bagi Peserta Didik untuk lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta bisa menerapkan aspek Profil Pelajar Pancasila di sekolah maupun di kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021). *Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila*. Kompas.Com.
- Adi, S., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Azra, O. (2023). *Hubungan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri 7 Tangerang Selatan*. 3(1), 214–226. <http://repository.unj.ac.id/42088/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/42088/1/COVER.pdf>
- Beny Dwi Lukitoaji, & Mahilda Dea Komalasari. (2023). *Pembelajaran Diferensiasi*

- Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka*. 23–25.
- D.A. Olivia Yana, Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.
- Direktorat sekolah dasar. (2021). Profil Pelajar Pancasila Mandiri. *Ditpsd.Kemendikbud*. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/profil-pelajar-pancasila-mandiri#:~:text=Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar,royong%2C mandiri%2C bernalar kritis%2C>
- Edy Sumaryanto, & Malik Ibrahim. (2023). Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.895>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Faizn, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Jurnal Lmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Haryanto, B. T. (2023). *IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA DIMENSI KREATIF DI SMP N 34 SEMARANG*. November, 967–978.
- Hidayah, N. (2022). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. Kecamatan Sukorejo, 7(2).
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. 257–265.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud Ristek. (2021a). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Kemendikbud Ristek. (2021b). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Khoiriyah, U. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Kecamatan Sukorejo*, 4(1)
- Korengkeng, A., Lengkong, J. S. J., & ... (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Uptd Smp Negeri 3 Rote Barat. *Jurnal Mirai ...*, 8(3), 167–180.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5925>
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/5925/3954>
- Kurniastuti, Rahmaniar, D. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287–293.
- Kurniastuti, Rahmaniar, D. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287–293.
- Kurniastuti, Rahmaniar, D. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287–293.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201. Retrieved from <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1509/880>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nursabila, E., & Nuraini, I. A. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Ma'arif NU Kota Malang. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 185–192.
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.15233>
- Putri, N. H. O. S., 'Azah, N., Jannah, M., & Nahdliyah, H. Z. (2023). Membimbing Siswa Bermasalah Melalui Refleksi (Analisis Peran Bu Prani Sebagai Guru Bk Dalam Film “Budi Pekerti” Karya Wregas). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 330–337.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1429>
- Pratama, I. (2023). Bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali. *Science and Education Journal*, 1, 1–12.
<https://jurnal.stahmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3480>
- Qomariyah, N. (2022). *Pengembangan Katalog Digital Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022*. 1–85.

- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ristek, K. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Rodhiyana, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.57>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1128>
- Utami, F. W. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMAN 10 Palembang*. 1(02), 72–77.
- Wijoyo, H., Jaya Hartono, W., Juventia, J., Deswarni, D., Dharmapala Riau, S., & Hubbulwathan Duri, S. (2023). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di IGTK Kecamatan Bantan. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Pekanbaru*, 5, 2023–2033. <https://doi.org/10.31258/unricisce.5.264-269>